

SKRIPSI 50

**PERAN AGAMA TERHADAP ARSITEKTUR
DESA KATOLIK PALASARI DAN DESA
KRISTEN BLIMBINGSARI**



**NAMA : SAMUEL GEOVANO
NPM : 2017420191**

PEMBIMBING: FRANSENO PUJIAN TO, ST., MT

**PENGUJI: DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC
DR. IR, HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

SKRIPSI 50

**PERAN AGAMA TERHADAP ARSITEKTUR
DESA KATOLIK PALASARI DAN DESA
KRISTEN BLIMBINGSARI**



**NAMA : SAMUEL GEOVANO
NPM : 2017420191**

PEMBIMBING:

A handwritten signature in black ink, reading 'franseno' with a date '13/4' written above it.

FRANSENO PUJIANTO, ST., MT

PENGUJI :

**DR. Y. BASUKI DWISUSANTO, IR., M.SC
DR. IR, HARTANTO BUDIYUWONO, M.T.**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No: 4339/SK/BAN-
PT/Akred/PT/XI/2017 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan BAN
Perguruan Tinggi No: 4501/SK/BAN-PT/Akred/S/XI/2019**

**BANDUNG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Samuel Geovano
NPM : 2017420191
Alamat : Taman Chrysant 2, Blok.N2/11, Tangerang Selatan 15310
Judul Skripsi : Peran Agama terhadap Arsitektur Desa Katolik Palasari dan
Desa Kristen Blimbingsari

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika dikemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplagarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 19 Juli 2021



Samuel Geovano

Abstrak

PERAN AGAMA TERHADAP ARSITEKTUR DESA KATOLIK PALASARI DAN DESA KRISTEN BLIMBINGSARI

Oleh
Samuel Geovano
NPM: 2017420191

Dalam buku *Architecture and Order*, (Pearson, 1993) menjelaskan hubungan Arsitektur dan budaya, menggunakan istilah ruang sosial, yang merupakan suatu ruang yang terbentuk dari masyarakat melalui kebiasaan, budaya dan kepercayaan sekumpulan orang. Ruang sosial dapat juga diterjemahkan sebagai ruang yang tercipta dari akumulasi persepsi dan kepercayaan kelompok pada suatu ruang. Ruang sosial terbentuk dari relasi objek-objek didalam ruang yang secara umum memfasilitasi dan mendukung aktivitas dari sekumpulan orang. Maka ruang sosial yang terbentuk sudah seharusnya dapat mengakomodasi kebutuhan aktivitas dan sesuai dengan identitas masyarakat yang mendiaminya.

Pada Kabupaten Jembrana terdapat dua desa dengan kebudayaan yang unik yaitu Desa Palasari dan Desa Blimbingsari. Desa Palasari merupakan dusun dengan penduduk asli Bali yang memeluk agama Katolik, sedangkan Desa Blimbingsari merupakan desa dengan penduduk homogen Bali yang menganut agama Kristen. Sejak awal didirikan, kedua desa dirancang dengan nilai kepercayaan dan agama, Desa Palasari didirikan dengan "*Model Dorf*" yaitu Desa Katolik yang berwajah dan bernuansa Bali, sedangkan Desa Blimbingsari dirancang untuk menjadi desa Kristen. Hal ini menyebabkan terbentuk aktivitas sosial, budaya dan religi yang unik pada kedua desa ini. Seiring dengan berjalannya waktu, kedua desa berkembang menjadi desa wisata dengan daya tarik utama wisata ziarah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari. Hal ini menarik untuk diteliti sebab penelitian-penelitian yang sudah dilakukan mengenai kedua desa, belum ada yang membahas mengenai peran kebudayaan terhadap arsitektur kedua desa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi literatur. Data yang dikumpulkan kemudian dikelompokkan menjadi data morfologi dan topologi berdasarkan teori (Norberg-Schulz, 1985) yang kemudian akan dianalisis dengan teori peran kebudayaan terhadap arsitektur (Pearson, 1993). Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mendeskripsikan keadaan eksisting kedua desa dan mengungkap hubungan nilai kepercayaan dan religi dengan arsitektur kedua desa. Berdasarkan analisis tersebut, kedua desa akan di komparasi dan ditarik kesimpulan. Diperoleh kesimpulan bahwa arsitektur Desa Palasari dan Blimbingsari dipengaruhi oleh peran agama dari masing-masing penduduk desa akibat dari aplikasi nilai kepercayaan & agama secara konservatif, aktivitas keagamaan & ritual, serta faktor etnis, kelompok & tatanan sosial yang dimiliki oleh penduduk kedua desa.

Kata-kata kunci: nilai kepercayaan, agama, Desa Palasari, Desa Blimbingsari

Abstract

THE ROLE OF RELIGION IN THE ARCHITECTURE OF PALASARI CATHOLIC VILLAGE AND BLIMBINGSARI CHRISTIAN VILLAGE

by

**Samuel Geovano
NPM: 2017420191**

In Architecture and Order by (Pearson, 1993) , when explaining the relationship between architecture and culture, he used the term of social space, which is a space formed by society through the habits, culture, and beliefs of a group of people. Social space can also be interpreted as a space created from the accumulation of group perceptions and beliefs in a space. Social space is formed from the relations of objects in space that generally facilitate and support the activities of a group of people. So, the social space that is formed should be able to accommodate the needs of activities and following the identity of the people who inhabit it.

In Jembrana Regency, there are two villages with unique cultures, Palasari Village and Blimbingsari Village. Palasari Village is a village with Balinese natives who embrace the Catholic religion, while Blimbingsari Village is a village with a homogeneous Balinese population who adheres to Christianity. Since the beginning, the two villages were designed with the values of religion and belief, Palasari Village was established with the "Dorf Model" which is a Catholic Village with a Balinese face, while Blimbingsari Village was designed to be a Christian village. This led to the formation of unique social, cultural and religious activities in these two villages. Over time, the two villages developed into tourist villages with the main attraction of pilgrimage tourism.

This study aims to determine the role of religion in the architecture of Palasari Catholic Village and Blimbingsari Christian Village. This research is interesting to carry out because the studies that have been done on the two villages have not yet discussed the role of religion in the architecture of the two villages. Data collection in this study was carried out using observation, interviews, documentation, and a literature study method. Then the data collected is classified into morphological and topological data which will then be analyzed by M.Pearson's theory of the influence of culture on architecture. The method used in this research is descriptive qualitative by describing the existing state of the two villages and revealing the relationship between belief and religious values with the architecture of the two villages. Based on this analysis, the two villages will be compared and conclusions are drawn based on the analysis result. It was concluded that the architecture of Palasari and Blimbingsari villages was influenced by the religion value of each villager as a result of the application of conservative beliefs & religious values, religious activities & rituals, as well as ethnic, group & social order factors owned by residents of both villages.

Keywords: religion, beliefs, Palasari Village, Blimbingsari Village

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepustakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh skripsi haruslah seijin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur, Universitas Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Bapak Franseno Pujianto, S.T.MT. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu kehidupan yang berharga.
- Dosen penguji, Bapak Dr. Y. Basuki Dwisusanto, Ir., M.Sc dan Bapak Dr Ir. Hartanto Budi Yuwono, M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Bapak Mangadar Situmorang Ph.D selaku Rektor Universitas Parahyangan.
- Penginapan Susteran OSF dan Anak Panti Asuhan Maria Goretti atas kesediaannya menerima dan memberikan akomodasi berupa tempat tinggal yang nyaman dan makanan saat melakukan survey objek penelitian di Desa Palasari, Jembrana, Bali.
- Bapak Wayan Murti dan keluarga atas kesediaannya memberikan akomodasi berupa tempat tinggal yang nyaman dan menjadi narasumber utama saat melakukan survey objek penelitian di Desa Blimbingsari, Jembrana, Bali.
- Warga Desa Palasari dan Desa Blimbingsari atas kesediaannya menjadi narasumber dan meluangkan waktu untuk mendukung penelitian.
- Mama dan Kakak saya yang telah menyemangati dan mendoakan selama proses pengerjaan skripsi
- Dan yang terakhir namun tidak kalah pentingnya, Faryn Chahyana atas semangat dan dukungan yang telah diberikan dari awal hingga akhir proses pengerjaan tugas akhir ini.

Bandung, 19 Juli 2021

Samuel Geovano



DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Abstract.....	iii
PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Pertanyaan Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Manfaat Penelitian.....	4
1.5. Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.6. Kerangka Penelitian.....	6
1.7. Jenis Penelitian & Pendekatan Penelitian.....	6
1.8. Tempat dan waktu penelitian.....	7
1.8.1. Tempat Penelitian.....	7
1.8.2. Waktu Penelitian.....	7
1.9. Teknik Pengumpulan Data.....	7
1.10. Tahap Pengolahan dan Analisis Data.....	9
1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan.....	9
1.12. Sistematika Penulisan.....	9
BAB 2 PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP ARSITEKTUR.....	11
2.1. Peran Manusia dalam Membentuk Arsitektur.....	11
2.1.1. Peran Manusia Dalam Morfologi.....	11
2.1.2. Peran Manusia Dalam Topologi.....	12
2.1.3. Pendekatan Analisis Morfologi dan Topologi.....	13
2.2. Arsitektur sebagai Wujud Kebudayaan.....	15
2.2.1. Peran Nilai Kepercayaan dan Agama terhadap Arsitektur.....	16
2.2.2. Peran Aktivitas Agama dan Ritual terhadap Arsitektur.....	18
2.2.3. Peran Faktor Etnis, Kelompok & Tatanan Sosial terhadap Arsitektur.....	18

2.3.	Kerangka Teoritik	21
BAB 3	KEBUDAYAAN DAN ARSITEKTUR DESA PALASARI & BLIMBINGSARI.....	23
3.1.	Kebudayaan dan Arsitektur Desa Palasari	23
3.1.1.	Kebudayaan Desa Palasari.....	23
3.1.2.	Arsitektur Desa Palasari.....	33
3.2.	Kebudayaan dan Arsitektur Desa Blimbingsari	51
3.2.1.	Kebudayaan Desa Blimbingsari.....	51
3.2.2.	Arsitektur Desa Blimbingsari	60
4.	PERAN AGAMA TERHADAP ARSITEKTUR DESA KATOLIK PALASARI DAN DESA KRISTEN BLIMBINGSARI.....	75
4.1.	Peran Agama terhadap Arsitektur Desa Palasari berdasarkan Teori Michael Pearson	75
4.1.1.	Analisis Peran Nilai Kepercayaan dan Agama terhadap Arsitektur Desa Palasari.....	75
4.1.2.	Analisis Peran Aktivitas Keagamaan dan Ritual terhadap Arsitektur Desa Palasari.....	84
4.1.3.	Analisis Peran Etnis Etnis, Kelompok dan Tatanan Sosial terhadap Arsitektur Desa Palasari.....	91
4.2.	Peran Agama terhadap Arsitektur Desa Blimbingsari	96
4.2.1.	Analisis Peran Nilai Kepercayaan dan Agama terhadap Arsitektur Desa Blimbingsari	96
4.2.2.	Analisis Peran Aktivitas Keagamaan dan Ritual terhadap Arsitektur Desa Blimbingsari	103
4.2.3.	Analisis Peran Etnis, Kelompok dan Tatanan Sosial terhadap Arsitektur Desa Blimbingsari	110
4.3.	Analisis Komparasi Peran Agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari	115
BAB 5	KESIMPULAN	121
5.1	Kesimpulan.....	121
5.2	Saran	130
TINJAUAN PUSTAKA		131

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kebudayaan Bali	1
Gambar 1.2 Letak Desa Palasari dan Blimbingsari	2
Gambar 1.3 Daya Tarik Dusun Palasari.....	3
Gambar 1.4 Daya Tarik Desa Blimbingsari.....	3
Gambar 1.5 Lingkup Objek Desa Palasari.....	5
Gambar 1.6 Lingkup Objek Desa Blimbingsari.....	5
Gambar 1.7 Kerangka Penelitian	6
Gambar 2.1 Kerangka Teoritik	21
Gambar 3.1 Letak Palasari Lama dan Baru	24
Gambar 3.2 Letak Palasari Lama dan Baru	24
Gambar 3.3 Sketsa Perjalanan Menuju Hutan Pala	26
Gambar 3.4 Misa Harian di Kapel dan di Gereja.....	28
Gambar 3.5 Rosario di Setiap KBG.....	28
Gambar 3.6 Kegiatan SKAMI yang dilakukan di Gereja dan Ruang Serbaguna Pastoran.....	29
Gambar 3.7 Misa Di Palasari Lama.....	29
Gambar 3.8 Misa Bulan Purnama di Goa Maria.....	30
Gambar 3.9 Rangkaian Misa Paskah di Gereja.....	30
Gambar 3.10 Arak-arak Keliling Desa	31
Gambar 3.11 Aktvitas Ngayah membangun Palasari Baru & Aktivitas Ngayah pada masa ini	32
Gambar 3.12 Pemasangan Penjor di Sepanjang Jalan	32
Gambar 3.13 Peta Morfologi Palasari secara Periodik	33
Gambar 3.14 Peta Morfologi Palasari Lama.....	34
Gambar 3.15 Hirarki Bangunan pada Palasari Lama.....	35
Gambar 3.16 Hubungan Antar Ruang pada Palasari Lama	36
Gambar 3.17 Peta Morfologi Palasari Baru	36
Gambar 3.18 Peta Morfologi Palasari Lama pada Masa Palasari Baru	37
Gambar 3.19 Hirarki pada Palasari Baru	38
Gambar 3.20 Hubungan Antar Ruang pada Palasari Baru.....	39
Gambar 3.21 Peta Morfologi Desa Palasari menjadi Desa Wisata	40

Gambar 3.22 Peta Morfologi Bekas Palasari Lama pada Masa Palasari menjadi Desa Wisata	40
Gambar 3.23 Hirarki Bangunan pada Desa Wisata Palasari.....	42
Gambar 3.24 Hubungan Antar Ruang pada Desa Wisata Palasari	43
Gambar 3.25 Peta Topologi Palasari dari Waktu ke Waktu	44
Gambar 3.26 Pusat Desa Palasari Lama	44
Gambar 3.27 Jalan dan Sirkulasi pada Palasari Lama	45
Gambar 3.28 Pusat Aktivitas Desa Palasari Baru.....	46
Gambar 3.29 Jalan dan Sirkulasi Palasari Baru	48
Gambar 3.30 Pusat Aktivitas pada Desa Wisata Palasari	48
Gambar 3.31 Lapangan, Gereja dan Bale Banjar	49
Gambar 3.32 Jalan Palasari fase Desa Wisata	50
Gambar 3.33 Letak dan Batas Desa Blimbingsari.....	51
Gambar 3.34 Foto Merabas Hutan dan Skema Perjalanan Awal.....	53
Gambar 3.35 Komsel pada masa awal Perintisan Desa dan saat ini.....	55
Gambar 3.36 Ibadah Kontekstual Gereja Pniel	56
Gambar 3.37 Prosesi Ibadah Hari Khusus	57
Gambar 3.38 Ibadah Paskah di Gereja PNIEL	58
Gambar 3.39 Ziarah Kubur Desa Blimbingsari	58
Gambar 3.40 Gotong Royong di Desa Blimbingsari.....	59
Gambar 3.41 Pemasangan Penjor di Sepanjang Jalan	59
Gambar 3.42 Peta Morfologis Blimbingsari dari Waktu ke Waktu.....	60
Gambar 3.43 Peta Morfologi Desa Blimbingsari masa Awal.....	61
Gambar 3.44 Bangunan Gereja fase Awal.....	61
Gambar 3.45 Hubungan Antar Ruang Desa Blimbingsari Masa Awal	62
Gambar 3.46 Peta Morfologi Desa Blimbingsari Masa Pertengahan	63
Gambar 3.47 Hirarki Bangunan di Desa Blimbingsari Masa Pertengahan	64
Gambar 3.48 Hubungan Antar Ruang pada Desa Blimbingsari masa Pertengahan	64
Gambar 3.49 Peta Morfolofi Tatanan Desa Wisata Blimbingsari	65
Gambar 3.50 Bangunan Gereja Pniel masa Desa Wisata	66
Gambar 3.51 Hubungan Antar Ruang Desa Blimbingsari.....	67
Gambar 3.52 Peta Topologi Desa Blimbingsari dari masa ke masa.....	68
Gambar 3.53 Pusat Aktivitas pada Desa Blimbingsari Awal	68
Gambar 3.54 Jalan Desa Blimbingsari masa Awal yang berbetuk salib	70

Gambar 3.55 Peta Topologi Desa Blimbingsari Masa Pertengahan	71
Gambar 3.56 Jalan pada Desa Blimbingsari masa Pertengahan	71
Gambar 3.57 Pusat Aktivitas dan Pusat Desa pada Desa Wisata Blimbingsari.....	73
Gambar 3.58 Peta Jalan dan Sirkulasi Pada Desa Wisata Blimbingsari	74
Gambar 4.1 Pusat Desa Palasari dari Waktu ke Waktu	75
Gambar 4.2 Peta Perkembangan Morfologi dari waktu ke waktu	76
Gambar 4.3 Pusat Desa Palasari dari Waktu ke Waktu	76
Gambar 4.4 Jalan Salib pada Desa Palasari	77
Gambar 4.5 Morfologi Desa dari Waktu ke Waktu	78
Gambar 4.6 Orientasi Bangunan Gereja	79
Gambar 4.7 Hirarki Bangunan Gereja Awal dan Saat ini.....	79
Gambar 4.8 Hirarki Bangunan Gereja berdasarkan ketinggian di Palasari ABru sampai saat ini	80
Gambar 4.9 Hirarki Goa Maria, Kuburan Imam dan Kuburan Penduduk	80
Gambar 4.10 Ruang Antara pada Gereja	81
Gambar 4.11 Ruang Antara pada Goa Maria dan Ruang Antara pada Kuburan Imam	82
Gambar 4.12 Batas Ruang Gereja.....	82
Gambar 4.13 Dekorasi Gedung Gereja.....	83
Gambar 4.14 Peta Topologi Pusat Aktivitas Keagamaan Desa Palasari.....	84
Gambar 4.15 Topologi Desa Palasari dari Waktu ke Waktu	85
Gambar 4.16 Peta Morfologi Kompleks Gereja	85
Gambar 4.17 Jalan Salib yang dilakukan didalam Gereja	86
Gambar 4.18 Jalan Salib pada masa Menjadi Desa Wisata	87
Gambar 4.19 Arak-arak Keliling Desa	88
Gambar 4.20 Pemasangan Penjor	88
Gambar 4.21 Ziarah Kubur Desa Palasari	89
Gambar 4.22 Penggunaan Ruang pada Gereja Hati Kudus Yesus Palasari	91
Gambar 4.23 Peta Topologi Pusat Ruang Komunal Desa	91
Gambar 4.24 Peta Area Kuburan Rohaniawan dan Kuburan Penduduk.....	93
Gambar 4.25 Pembagian KBG dan letak Bale.....	94
Gambar 4.26 Peta Morfologi Pertumbuhan Homestay	94
Gambar 4.27 Pertumbuhan Rumah Penduduk dari waktu ke waktu.....	95
Gambar 4.28 Konsep Filosofi yang mendasari Tatanan	96

Gambar 4.29	Kadah Perancangan Bali yang Diterapkan di Blimbingsari Awal	97
Gambar 4.30	Peta Morfologi Konfigurasi Bangunan pada Pusat Desa.....	97
Gambar 4.31	Peta Morfologi Dari Waktu ke Waktu	98
Gambar 4.32	Bangunan Didasari pada Konsep Agama	99
Gambar 4.33	Perubahan Bangunan Gereja pada masa awal, pertengahan dan Desa Wisata	100
Gambar 4.34	Hirarki dan Ruang Antara pada Gereja Pniel Blimbingsari saat ini	101
Gambar 4.35	Ruang Perantara Pada Gereja PNIEL	101
Gambar 4.36	Ruang Ibadah Gereja Pniel	102
Gambar 4.37	Elemen Dekorasi pada Gereja PNIEL	102
Gambar 4.38	Peta Pusat Aktivitas Keagamaan Dari Waktu ke Waktu	103
Gambar 4.39	Bangunan Gereja PNIEL	104
Gambar 4.40	Alur Ziarah Kubur Desa Blimbingsari.....	106
Gambar 4.41	Ziarah Kubur Desa Blimbingsari	106
Gambar 4.42	Penjor di Sepanjang Jalan	107
Gambar 4.43	Ruang Makan Penduduk sebagai tempat aktivitaas Komsel.....	108
Gambar 4.44	Alur Penggunaan Ruang pada Gereja PNIEL.....	109
Gambar 4.45	Hirarki Sosial pada Pembagian Letak Hunian	110
Gambar 4.46	Kuburan Pendeta dan Kuburan Penduduk	110
Gambar 4.47	Letak Bale dan Area Komsel	111
Gambar 4.48	Bangunan Bale Desa Blimbingsari	111
Gambar 4.49	Letak Homestay pada masa Desa Wisata Blimbingsari.....	112
Gambar 4.50	Peta Perkembangan Morfologis dari waktu ke waktu	113
Gambar 4.51	Perkembangan Rumah Penduduk Desa Blimbingsari	114
Gambar 4.52	Peta Perbandingan Morfologi Desa Palasari dan Desa Blimbingsari dari Waktu ke Waktu	115
Gambar 4.53	Peta Perbandingan Pusat Aktivitas Desa Palasari dan Desa Blimbingsari dari waktu ke waktu	118
Gambar 4.54	Diagram Perbandingan Letak Bale berdasarkan Kelompok Agama pada kedua desa	119

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Analisis Komparasi Peran Nilai Kepercayaan dan Agama terhadap Arsitektur Desa Palasari dan Blimbingsari.....	116
Tabel 2 Analisis Komparasi Peran Aktivitas Keagamaan dan Ritual terhadap Arsitektur Desa Palasari dan Blimbingsari	117
Tabel 3 Analisis Komparasi Peran Etnis, Kelompok dan Tatanan Sosial terhadap Arsitektur Desa Palasari dan Desa Blimbingsari	119



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam buku *Architecture and Order*, (Pearson, 1993) dalam menjelaskan hubungan antar Arsitektur dan budaya, digunakan istilah ruang sosial, yaitu suatu ruang yang terbentuk dari kebiasaan, budaya dan kepercayaan yang dianut oleh sekelompok manusia. Ruang sosial dapat juga diterjemahkan sebagai ruang yang tercipta dari akumulasi persepsi dan kepercayaan sosial pada suatu ruang. Ruang sosial terbentuk dari relasi objek-objek didalam ruang yang secara umum memfasilitasi dan mendukung aktivitas dari sekumpulan orang. Maka ruang sosial yang terbentuk pada suatu daerah sudah seharusnya bertujuan untuk mengakomodasi kebutuhan aktivitas dan sesuai dengan identitas masyarakat yang mendiaminya. Menurut (Pearson, 1993), ruang sosial memiliki hubungan yang sangat erat dengan kebudayaan setempat, konteks kebudayaan yang dimaksud mencakup banyak aspek seperti kepercayaan, ritual, kebiasaan, struktur sosial, identitas clan, mata pencaharian, norma yang berlaku, persepsi terhadap gender dan aspek sejarah.

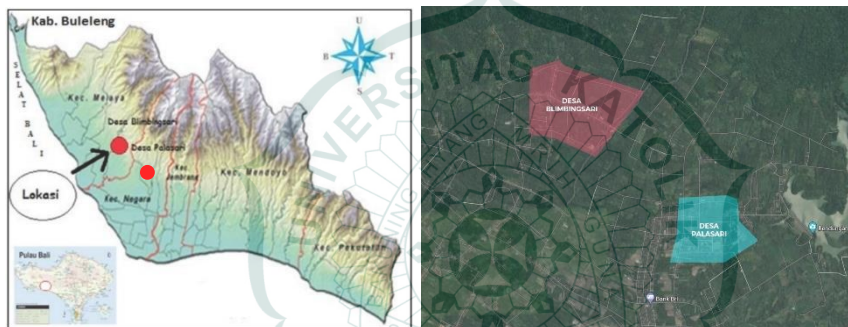


Gambar 1.1 Kebudayaan Bali

Sumber: *tribunewswiki.com* (diunduh pada tahun 2021)

Kekayaan budaya suatu tempat akan tercermin dari ruang sosial yang terbentuk dan menjadi keunikan serta identitas dari suatu masyarakat (Pearson, 1993). Begitu pula yang terjadi pada kehidupan masyarakat Bali, sejak zaman prasejarah perkembangan peradaban telah memberikan suatu dasar pondasi yang kuat bagi kehidupan sosial dan budaya yang dapat dilihat secara langsung sampai saat ini. Kemudian, berkaitan dengan masuknya penjajahan Belanda ke Bali pada awal abad ke-20 terjadi transformasi budaya di Bali. Pada saat itu, Bali dikuasai oleh Pemerintah Belanda sehingga secara tidak langsung terbentuk akulturasi budaya Eropa dengan budaya lokal melalui masuknya agama Katholik dan Kristen (Windra, 2000). Hasilnya dapat dilihat pada kebudayaan heterogen yang ada di Kabupaten Jembrana.

Kabupaten Jembrana merupakan kabupaten termuda di Bali dengan kondisi penduduk yang heterogen sehingga membedakannya dari kabupaten lainnya. Dengan kebudayaan yang sangat beragam mulai dari agama, asal suku, bahasa maupun dialek yang berbeda menunjukkan kekayaan budaya di kabupaten ini (Windra, 2000). Dari banyaknya keunikan di Kabupaten Jembrana, terdapat dua desa yang unik yaitu Desa Palasari dan Blimbingsari. Desa Palasari didirikan dan dikembangkan dengan keyakinan Katholik sedangkan Desa Blimbingsari didirikan dan berkembang secara homogen dengan keyakinan Kristen Protestan. Keberadaan dua desa yang merupakan minoritas di tanah Bali namun dapat berkembang dan rukun dengan kelompok masyarakat mayoritas yang beragama Hindu, membuat kedua desa ini menjadi sorotan dan bukti toleransi keberagaman di Bali.



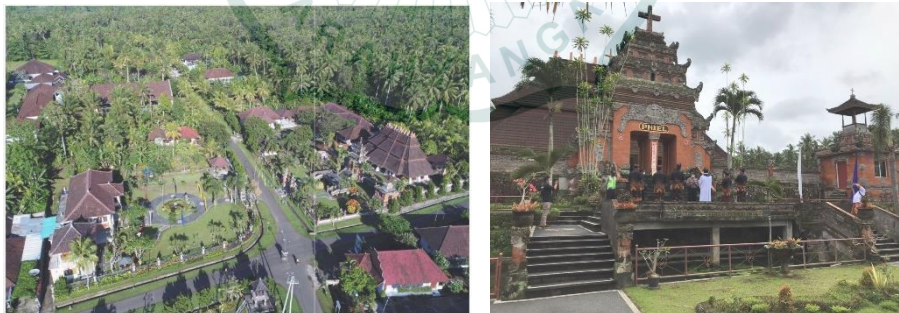
Gambar 1.2 Letak Desa Palasari dan Blimbingsari
Sumber: <https://jembranakab.go.id/> (diunduh pada tahun 2021)

Dusun Palasari merupakan dusun dengan penduduk asli Bali yang memeluk agama Katolik. Berdasarkan data sejarah dari buku *Palesari 1940* (Blanken, 1995), Dusun Palasari awalnya didirikan oleh seorang misionaris Katolik, Pastor Simon Buis yang menggarap hutan menjadi Desa Palasari. Pada awal perkembangan desa, tatanan dirancang dengan *model Dorf* yaitu desa Katolik bernuansa Bali. Sejak saat itu sampai saat ini desa dikembangkan dengan tatanan *model Dorf* dan filosofi yang mendasarinya sehingga nilai-nilai katolik juga diaplikasikan kedalam tema dari pembangunan desa dengan tata ruang dan masa bangunan yang dirancang agar dapat mendukung aktivitas religi. Seiring dengan berkembangnya desa, pada tahun 1960 Desa Palasari dijadikan Desa Wisata Religi atau ziarah dengan daya tarik utama adalah akulturasi kebudayaan Bali-Eropa (Katolik) yang memberikan keunikan pada bangunan gereja, aktivitas sosial budaya dan aktivitas keagamaan.



Gambar 1.3 Daya Tarik Dusun Palasari
 Sumber: gerejapalasarihky.net (diunduh pada tahun 2021)

Desa Blimbingsari merupakan sebuah desa yang seluruh penduduknya homogen beragama Kristen namun tetap melestarikan kebiasaan dan kebudayaan masyarakat Bali. Daya tarik utama dari desa ini adalah aplikasi dari nilai-nilai Kristen yang dilaksanakan dalam kehidupan masyarakat dan tatanan desa serta budaya Bali yang tetap dilestarikan oleh masyarakat setempat. Tatanan desa Blimbingsari berbentuk salib yang dibentuk dari jalan utama yang terdiri dari salib Panjang dan salib pendek. Sejak awal perancangan desa, masyarakat Desa Blimbingsari memiliki gaya hidup tradisional dan dekat dengan alam seperti beternak, berkebun, dan memelihara alam (Suyaga, 2013). Desa Blimbingsari merupakan Desa Wisata yang diresmikan sejak tahun 2011 dan berprestasi dalam memenangkan penghargaan peringkat 1 tingkat Nasional dari Kementerian Pariwisata Indonesia mengenai Community Based Tourism tahun 2017.



Gambar 1.4 Daya Tarik Desa Blimbingsari
 Sumber: wonderfulindonesia.com (diunduh pada tahun 2021) & dokumentasi pribadi

Kedua desa ini memiliki banyak kesamaan yakni keduanya merupakan masyarakat Bali asli tetapi menganut agama minoritas yaitu Katholik dan Kristen. Latar belakang tujuan mengikuti program transmigrasi kedua desa untuk memperbaiki kualitas hidup. Lokasi transmigrasi kedua desa yang berdekatan serta waktu merambas hutan yang hampir sama. Kemudian juga jika melihat pada sejarah kedua desa didirikan oleh dasar kepercayaan agama sebagai dasar dari perancangan tatanan serta aktivitas didalam desa. Kemudian seiring berjalannya waktu dan perkembangan masing-masing desa yang tetap

memegang budaya lokal dan kepercayaannya, menciptakan keunikan dari aktivitas, kebiasaan dan ritual agama yang dilakukan. Keunikan desa tersebut dipercaya memiliki hubungan dan relasi terhadap tatanan ruang dan masa yang terbentuk. Hal inilah yang menjadi daya tarik kedua desa yang mendorong diresmikannya sebagai desa wisata dengan wisata ziarah sebagai daya tarik utamanya.

Sedangkan perbedaan utama kedua desa adalah kepercayaan yang dianut kedua desa yakni Katholik dan Kristen. Berdasarkan uraian mengenai ruang sosial menurut (Pearson, 1993), suatu ruang arsitektur terbentuk dari masyarakat melalui aktivitas, kebiasaan, budaya dan kepercayaan yang dianut oleh sekumpulan orang sehingga hal ini membuat suatu tatanan arsitektur dapat menjadi sangat unik karena mengikuti kebudayaan masyarakat yang mendiaminya. Hal ini didukung dengan keunikan masyarakat Bali yang menggabungkan kegiatan agama dan ritual kedalam aktivitas sosial dan budaya. Sebab bagi orang Bali aktivitas agama dan sosial merupakan suatu aktivitas yang sama (Suyaga, 2013). Maka dari itu Desa Palasari dan Desa Blimbingsari menarik untuk diteliti pada aspek peran agama masyarakat terhadap arsitektur yang terbentuk.

1.2. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari secara periodik?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari secara periodik.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat dalam baik untuk akademisi maupun masyarakat umum:

1. Menambah pengetahuan mengenai keunikan Desa Palasari dan Blimbingsari yang dibangun berdasar pada nilai agama Katholik dan Kristen Protestan
2. Mengetahui peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari dari waktu ke waktu.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi pada pembahasan sebagai berikut:

1. Lingkup pembahasan objek sebagai berikut pembahasan objek Desa Palasari dan Dusun Blimbingsari. Berikut adalah batas-batas pada Desa Palasari :



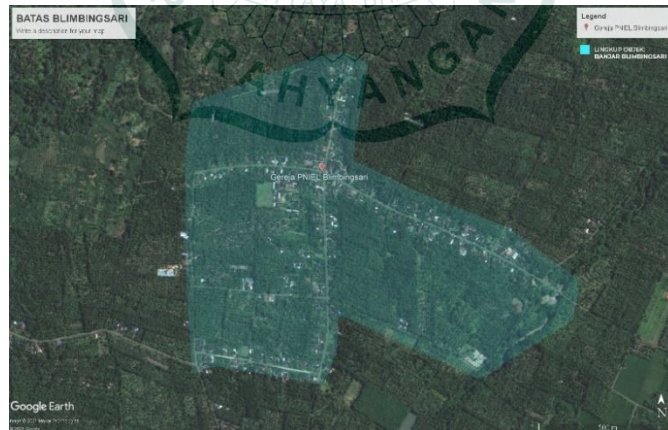
Gambar 1.5 Lingkup Objek Desa Palasari

Sumber : Ilustrasi Penulis

Batas-Batas Wilayah

- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Timur : Desa Tukadaya/Desa Warnasari
- Sebelah Selatan : Desa Nusasari
- Sebelah Barat : Desa Blimbingsari/Desa Melaya

Berikut adalah lingkup batasan wilayah pada desa Blimbingsari



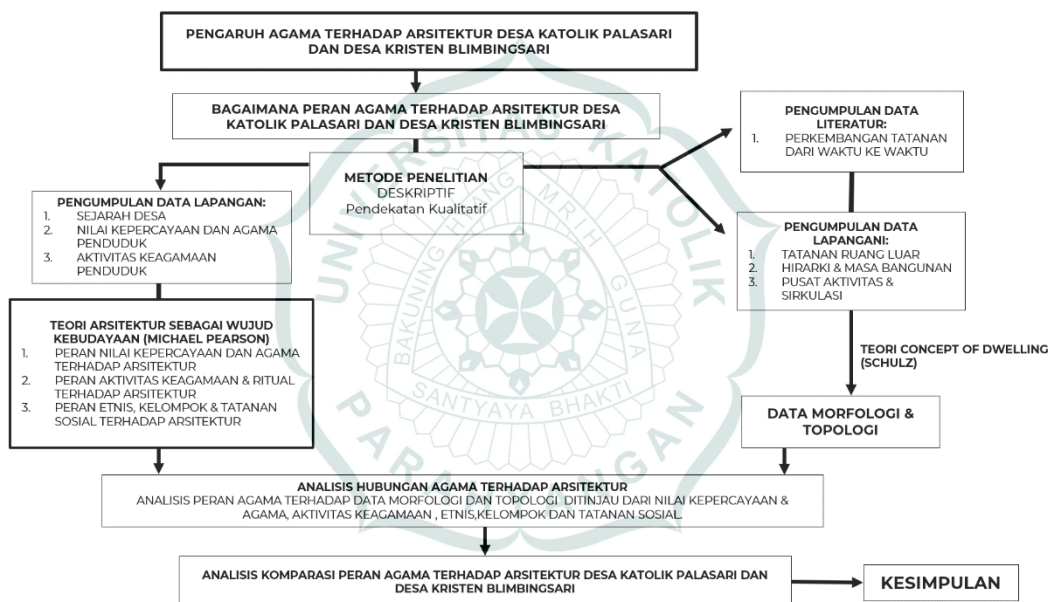
Gambar 1.6 Lingkup Objek Desa Blimbingsari

Sumber : Ilustrasi Penulis

- Sebelah Utara : Hutan Negara
- Sebelah Selatan : Desa Melaya
- Sebelah Barat Hutan Negara
- Sebelah Timur : Desa Ekasari

2. Lingkup pembahasan penelitian adalah tatanan ruang dan masa yang dikaji berdasarkan teori morfologi dan topologi desa oleh (Norberg-Schulz, 1985) yang meliputi tatanan, filosofi, hirarki, hubungan antar ruang, pusat, jalan dan sirkulasi.
3. Lingkup pembahasan dan teori hubungan agama dengan arsitektur dibatasi dengan teori (Pearson, 1993) mengenai peran kebudayaan dengan arsitektur yang meliputi peran nilai kepercayaan dan agama terhadap arsitektur, peran aktivitas religi dan ritual terhadap arsitektur, peran kelompok dan tatanan sosial terhadap arsitektur.

1.6. Kerangka Penelitian



Gambar 1.7 Kerangka Penelitian
Sumber : ilustrasi penulis

1.7. Jenis Penelitian & Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh data yang bersifat apa adanya, tanpa campur tangan yang mempengaruhi objek, dengan hasil akhir yang lebih menekankan kepada makna dan relasi hubungan (Sugiyono, 2011). Data didapat melalui observasi langsung dan wawancara dengan tujuan mengetahui keadaan desa sebenarnya dan mengkaitkan dengan kepercayaan yang dianut penduduk lewat wawancara. Data juga diperoleh dari dokumentasi dan tinjauan literatur, untuk mengetahui arsitektur, aktivitas dan kepercayaan desa pada masa

sebelumnya. Data yang telah dikumpulkan, kemudian akan dikelompokkan menjadi data kebudayaan desa dan data arsitektur desa. Data arsitektur akan diklasifikasikan berdasarkan elemen Morfologi dan Topologi sesuai dengan teori (Norberg-Schulz, 1985) dalam *Concept of Dwelling*. Kemudian akan dianalisis peran agama terhadap arsitektur kedua desa dengan teori peran kebudayaan terhadap arsitektur dari (Pearson, 1993). Untuk memperkaya dan membuktikan hasil penelitian, hasil dari analisis kedua desa akan di komparasikan dan dijadikan dasar untuk penarikan kesimpulan.

1.8. Tempat dan waktu penelitian

1.8.1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini , objek arsitektur yang diteliti adalah Desa Palasari dan Desa Blimbingsari yang keduanya terletak pada Kecamatan Melaya, Kabupaten Jembrana, Bali. Peneliti mengambil lokasi penelitian di kedua desa dikarenakan keunikan desa yang memiliki kebudayaan yang unik karena dibangun dengan nilai agama Katholik atau Kristen sebagai dasar tanpa menghilangkan budaya Bali lokal, hal ini dapat dilihat dari aktivitas kebudayaan dan religinya yang sampai saat ini masih dilestarikan dengan baik. Selain itu identitas kedua desa yang merupakan Desa Wisata religi dengan mayoritas penduduk beragama Katolik / Kristen, membuat aktivitas penduduk di desa ini sangat berkaitan dengan unsur keagamaan. Untuk itu kedua desa menarik untuk diteliti antara peran agama terhadap arsitektur kedua desa. Selain itu objek ini menarik untuk diteliti karena permasalahan mengenai peran agama terhadap arsitektur pada kedua desa ini belum pernah diteliti.

1.8.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu 4 bulan yakni Maret 2021 sampai Juni 2021.

1.9. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini digunakan beberapa metode guna menunjang pelaksanaan dalam pengambilan dan pengolahan data, adapun instrument penelitian yang digunakan:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data mengenai kondisi eksisting desa melalui aktivitas keagamaan, aktivitas sosial budaya

dan arsitektur Desa Palasari dan Desa Blimbingsari. Teknik observasi yang digunakan adalah mengamati secara langsung dengan mengikuti aktivitas warga, kemudian dilakukan pencatatan terhadap objek yang diamati. Waktu dilakukannya observasi bertepatan pada pekan Minggu Paskah sehingga peneliti dapat mengamati dan mencatat aktivitas keagamaan pada saat Paskah.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini dilakukan wawancara kepada beberapa narasumber dengan metode wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui sejarah desa, keadaan pada periode masa lalu, nilai kepercayaan yang dianut serta aktivitas yang umum dilakukan di Desa Palasari dan Blimbingsari. Pada Desa Palasari, peneliti mewawancarai Pastor dan Suster selaku pemuka agama dengan tujuan mengetahui nilai kepercayaan, filosofi arsitektur, aktivitas keagamaan, ritual, bangunan ibadah serta peran kelompok dan tatanan sosial di desa. Selain juga dilakukan wawancara dengan warga dengan topik yang sama guna memperkaya data yang didapat dari perspektif yang berbeda.

Sedangkan pada Desa Blimbingsari, peneliti mewawancarai Pendeta dan Ketua Komite Pariwisata untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah desa, nilai kepercayaan dan filosofi yang dianut, aktivitas keagamaan, tatanan sosial, kelompok agama dan bangunan ibadah. Peneliti juga mewawancarai warga untuk mendukung dan melengkapi hasil wawancara agar memperkuat rekonstruksi aktivitas yang umum dilakukan di desa.

3. Dokumentasi

Metode Dokumentasi dilakukan pada objek arsitektur desa dan aktivitas keagamaan yang umum dilakukan di desa. Tujuan dari metode dokumentasi adalah untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Dokumentasi dilakukan melalui foto, gambar, video, dan sketsa sebagai data untuk menggambarkan arsitektur desa, aktivitas keagamaan, aktivitas sosial budaya, organisasi sosial dan peran kelompok masyarakat.

4. Tinjauan Literatur

Tinjauan literatur pada penelitian ini didapatkan melalui *internet* dan buku. Data yang ditemukan akan digunakan sebagai data sekunder untuk mendukung data mengenai keadaan Desa Palasari dan Blimbingsari dari waktu ke waktu, *masterplan* rancangan awal, aktivitas desa pada masa lalu, sejarah desa serta penelitian terdahulu mengenai kedua desa.

1.10. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Setelah tahap pengumpulan data selesai dilakukan, maka dimulai proses pengolahan data sebagai berikut :

1. Data secara umum dikelompokkan menjadi data kebudayaan desa dan arsitektur desa pada masing-masing desa.
2. Data mengenai kebudayaan desa dikelompokkan menjadi gambaran umum, sejarah desa dan aktivitas desa.
3. Sedangkan data mengenai arsitektur desa dikelompokkan dan dideskripsikan berdasarkan teori (Norberg-Schulz, 1985) dalam *Concept of Dwelling* menjadi morfologi dan topologi.
4. Dilakukan analisis peran agama terhadap Arsitektur kedua desa dengan teori (Pearson, 1993) mengenai peran kebudayaan terhadap arsitektur.
5. Hasil analisis peran agama pada arsitektur kedua desa akan dikomparasi dengan tabel untuk dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan.

1.11. Tahap Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menganalisis tabel komparasi peran agama terhadap arsitektur kedua desa. Analisis komparasi yang dilakukan didasarkan pada teori (Pearson, 1993) untuk mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan pada tabel komparasi serta sebagai proses verifikasi membuktikan kebenaran dari kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat berupa deskripsi dari peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari.

1.12. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian dan metodologi penelitian.

BAB 2 PERAN KEBUDAYAAN TERHADAP ARSITEKTUR

Bab ini menguraikan teori-teori literatur mengenai peran manusia dalam membentuk arsitektur berdasarkan teori Konsep Bermukim oleh (Norberg-Schulz, 1985), yang didalamnya dijelaskan mengenai peran manusia dalam morfologi dan peran manusia dalam topologi. Pada bab ini juga dijelaskan teori peran kebudayaan terhadap arsitektur yang mewadahnya oleh (Pearson, 1993), yang didalamnya dijelaskan mengenai peran nilai kepercayaan dan agama terhadap arsitektur, peran aktivitas keagamaan dan ritual terhadap arsitektur dan peran faktor etnis, kelompok dan tatanan sosial terhadap arsitektur.

BAB 3 KEBUDAYAAN DAN ARSITEKTUR DESA PALASARI DAN DESA BLIMBINGSARI

Bab ini memuat deskripsi kebudayaan Desa Palasari dan Desa Blimbingsari yang terdiri dari gambaran umum, sejarah desa dan aktivitas desa. Selain itu juga memuat deskripsi arsitektur kedua desa yang terdiri dari deskripsi morfologi dan deskripsi topologi.

BAB 4 PERAN AGAMA TERHADAP ARSITEKTUR DESA KATOLIK PALASARI DAN DESA KRISTEN BLIMBINGSARI

Bab ini membahas analisis peran agama terhadap arsitektur berdasarkan teori (Pearson, 1993) yang terdiri dari analisis peran nilai kepercayaan dan agama terhadap arsitektur, analisis peran aktivitas keagamaan terhadap arsitektur dan analisis peran etnis, kelompok dan tatanan sosial terhadap arsitektur pada Desa Palasari dan Desa Blimbingsari serta analisis komparasi kedua desa.

BAB 5 KESIMPULAN

Bab ini memuat kesimpulan yang akan menjawab pertanyaan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis komparasi peran agama terhadap arsitektur Desa Katolik Palasari dan Desa Kristen Blimbingsari. Pada bab ini juga terdapat saran dalam menggunakan penelitian ini.